

## Evaluasi Pesantren dalam Meningkatkan Efektivitas Menghapal Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittifaqiyah Indralaya

Mabsud<sup>1\*</sup>, Aflatun Muchtar<sup>1</sup>, KA Bukhori<sup>1</sup>

<sup>1</sup> UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana pelaksanaan program Tahfiz al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittifaqiyah Indralaya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan evaluatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Dari data tersebut dianalisis dengan mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan evaluasi konteks ditemukan data bahwa Madrasah Tsanawiyah Al-Ittifaqiyah melaksanakan pembelajaran Tahfiz al-Qur'an dalam rangka mencetak kader ulama yang bertanggungjawab bagi syiar Islam yang berciri khas al-Qur'an. Dengan dukungan dari berbagai elemen yang ada di Madrasah Tsanawiyah sehingga siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, kemudian setiap siswa secara garis besar sudah mampu membaca al-Qur'an dengan baik sebelum masuk ke Madrasah Tsanawiyah, untuk sarana prasarana sudah cukup baik, ditambah juga kompetensi profesional guru-guru al-Qur'an. Evaluasi proses dari metode maupun perencanaan dikategorikan cukup baik dengan faktor pendukung program yang sangat banyak. Kemudian dari segi evaluasi produk menghasilkan siswa dari serangkaian evaluasi yang dilaksanakan mayoritas mampu membaca al-Qur'an, bahkan berprestasi di bidang tilawah dan hafiz al-Qur'an, baik tingkat regional maupun nasional.

**Kata Kunci:** evaluasi, tahfiz al-qur'an, pesantren

**Abstract:** This research aims at how the implementation of the Tahfiz al-Qur'an program in Madrasah Tsanawiyah Al-Ittifaqiyah Indralaya. This research uses qualitative and quantitative research designs with an evaluative approach. Data collection techniques used were interviews, observation, documentation and questionnaires. The data were analyzed by reducing the data, presenting the data, and verifying or drawing conclusions. The results of this study are in accordance with the evaluation of the context, it is found that the data shows that Madrasah Tsanawiyah Al-Ittifaqiyah is implementing Tahfiz al-Qur'an learning in order to produce a cadre of scholars who are responsible for the syiar of Islam that is characterized by al-Qur'an. With the support of various elements in Madrasah Tsanawiyah so that students can apply it in their daily life, then broadly each student is able to read the Koran well before entering Madrasah Tsanawiyah, the infrastructure is good enough, plus also the professional competence of the Koran teachers. The process evaluation of both the method and the planning is categorized as good enough with a lot of supporting factors for the program. Then from the point of view of product evaluation, the majority of students from a series of evaluations were able to read the Qur'an, even excel in recitations and hafiz al-Qur'an, both at regional and national levels.

**Keywords:** evaluation, tahfiz al-quran, pesantren

### Pendahuluan

Al-Qur'an adalah wahyu yang berasal dari pengucapan bahasa Arab dan artinya dari Allah

melalui wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad, ia adalah dasar dan sumber utama untuk syari'ah. Menurut Zakaria al-Birri, apa yang dimaksud dengan Al-Qur'an adalah firman Allah

\* Corresponding Author: Mabsud (ghaisanmabsud@gmail.com). UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia  
p-ISSN 2303-2952; e-ISSN 2622-8491  
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intelektualita>

Swi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan pengucapan bahasa Arab yang dikutip dalam mutawattir dan ditulis pada halaman-halaman Manuskrip. Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. sebagai mukjizat yang tertulis pada Manuskrip, yang turun gonta-ganti dan yang membacanya adalah ibadah (Wahi, 2011) Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber utama ajaran dalam Islam. Salah satu bentuk apresiasi terhadap Al-Qur'an adalah bahwa Al-Qur'an dari generasi ke generasi selalu dihapal dan dipertahankan di pangkuan para hapalan (*huffazh*) Al-Qur'an (Hasni, 2019).

Meskipun Al-Qur'an ditulis dalam bahasa Arab, telah dihapal tidak hanya oleh orang Arab tetapi juga oleh negara-negara non-Arab (*'ajam*) seperti Indonesia. Berdasarkan data Koran Republika bahwa jumlah memorizer al-Qur'an di Indonesia mencapai 30 ribu orang. Arab Saudi bahkan hanya memiliki 6.000 memorisasi Al-Qur'an. Tentu saja tidak sebanding dengan orang Mesir di mana sebanyak 12,3 juta atau sekitar 18,5 persen dari total 67 juta penduduk Mesir dicatat sebagai penghapal semua kitab suci Al-Qur'an, yang berjumlah 30 bab. Jumlah ini sebanding dengan perhatian besar pemerintah Mesir yang dilaporkan setiap tahun mengalokasikan dana khusus 25 juta dolar AS (1,2 Miliar Poundsterling) untuk menghadiahkan penghapal al-Qur'an. Data ini memastikan bahwa Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab suci di dunia dengan paling banyak orang yang menghapal teks tulisan mereka dengan hati. Menghapal Al-Qur'an adalah tugas yang sulit daripada membaca dan memahaminya. Proses menghapal al-Qur'an membutuhkan waktu yang lama, ketekunan dan keikhlasan sangat dibutuhkan, kerja keras, daya ingat kuat serta minat dan motivasi. Sehingga sebagian besar siswa berhenti di tengah jalan sebelum menyelesaikan menghapal 30 juz.

Dalam menghapal al-Qur'an santri memiliki kelemahan yaitu lemahnya tekad, motivasi, dan kemalasan dalam melakukan muraja'ah yaitu pengulangan ayat-ayat yang telah dihapalkan sehingga menambah beban hapalan lebih banyak kebutuhan yang telah diubah yaitu mereka yang diterima tidak lagi bisa. Solusi dari masalah ini, pesantren harus memiliki strategi dalam kesulitan. Ini berarti, pesantren memiliki peran penting untuk menyediakan sesuatu untuk meningkatkan manfaat menghapal siswa Al-Qur'an. Keutamaan Al-Qur'an sangat penting.

Pesantren Al-Ittifaqiyah Indralaya Kabupaten Ogan Ilir mengadakan pembinaan menghapal al-Qur'an menghapal al-Qur'an secara pendidikan formal dan non formal. Pada pendidikan formal dimulai dari jenjang anak-anak (*Playgroup*, TK, Ibtidaiyah baik sekolah formal maupun berasrama), pada tingkat remaja dilakukan pembinaan menghapal al-Qur'an dengan sistem pendidikan pondok pesantren sekaligus menyelenggarakan pendidikan formal yaitu jenjang Tsanawiyah dan Aliyah di dalamnya. Pada jenjang pendidikan tinggi pembinaan menghapal al-Qur'an berlangsung bagi mahasiswa dan mahasiswi di kampus Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah al-Qur'an Al-Ittifaqiyah (STITQI). Selain melakukan pembinaan menghapal al-Qur'an bagi anak didik yang belajar, pembinaan menghapal al-Qur'an pun berlaku bagi para guru-guru menghapal al-Qur'an di lingkungan Pesantren Al-Ittifaqiyah Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Pembinaan menghapal al-Qur'an pun telah diselenggarakan guna menyiapkan guru-guru pengajar menghapal al-Qur'an itu sendiri.

Pesantren Al-Ittifaqiyah Indralaya Kabupaten Ogan Ilir merupakan pesantren yang masuk dalam kategori pesantren bertipe kombinasi *kholaf* dan *salaf*. Hal ini tercermin pada jenjang pendidikan formal yang harus ditempuh oleh para

santri yang merujuk pada tipe pesantren *kholaf* dengan sistem madrasah. Metode bondongan dan sorongan masih dipakai dalam pembelajaran kitab-kitab klasik yang merujuk pada tipe pesantren salaf. Begitu juga dalam materi pelajaran formal, masih menggunakan beberapa kitab klasik, seperti kitab Nahwu (Matan Jurumiah, Kawakib Durriah, dan Qothrun Nada), Fikih (Safinatun Najah, Bajuri, dan I'atut Tholibin) dan lain sebagainya.

Pondok Pesantren Al-Ittifaqiyah di Kabupaten Ogan Ilir menjadikan pendidikan al-Qur'an sebagai program unggulan, baik dalam hal membaca, menghafal, keterampilan membaca, pengetahuan, kemampuan untuk memahami dan melaksanakan ajaran Al-Qur'an. Selain itu, pendidikan bahasa Arab dan Inggris adalah program utama, sehingga siswa diminta untuk berkomunikasi dalam kedua bahasa.

Proses pendidikan di Pesantren Al-Ittifaqiyah Indralaya Kabupaten Ogan Ilir menggunakan sistem pendidikan paripurna dan terpadu yang mengasah kecerdasan intelektual (*intellectual quotient*), kecerdasan emosional (*emotional quotient*), kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*) dan kecerdasan kreatifitas (*creativity quotient*) agar tercipta seorang muslim yang haus ilmu (*to know*), mengamalkan ilmunya (*to do*), memiliki integritas (*to be*), mampu bekerja sama (*to live together*), bertanggungjawab terhadap lingkungannya (*to master the local*) dan pada akhirnya memiliki kesadaran yang mendalam bahwa alam semesta merupakan ciptaan sang maha pencipta (*to know gods's creation*).

Sistem ini dapat diterapkan karena siswa naik. Ini sangat kondusif untuk penerapan sistem pembelajaran sekolah penuh waktu yang sepenuhnya mendidik. Program dan sistem pendidikan yang disajikan adalah upaya untuk memperkuat tiga komponen penting siswa itu

sendiri, yaitu zikir (hati), fikir (kepala) dan amal (tangan). Tujuannya adalah untuk membentuk santri menjadi insan kamil yang memiliki keyakinan dan kesalehan yang kuat, karakter yang mulia, pengetahuan dan wawasan yang luas dan keterampilan yang berkualitas, mandiri dan siap menjadi panduan dan pemimpin masyarakat dan penyebar rahmat.

Pondok Pesantren Al-Ittifaqiyah di Kabupaten Ogan Ilir, terdapat lembaga formal mulai dari kelompok bermain hingga perguruan tinggi, selain Pesantren Al-Ittifaqiyah di Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir juga mencetak hafalan Al-Qur'an. Dalam proses belajar siswa diharuskan membagi waktu mereka sebaik mungkin, karena mereka harus membagi antara kegiatan menghafal dan sekolah formal. Namun, terlepas dari Pondok Pesantren Al-Ittifaqiyah Indralaya di Kabupaten Ogan Ilir, ia tidak fokus pada Tahfiz Qur'an. Pondok Pesantren Al-Ittifaqiyah Indralaya di Kabupaten Ogan Ilir telah membuat banyak prestasi di tingkat nasional dan internasional.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis desain penelitian kualitatif dengan pendekatan evaluatif, sedangkan untuk kemampuan menghafal al-Qur'an menggunakan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan angket agar mendapatkan data yang akurat dan komprehensif. Dari data tersebut dianalisis dengan mereduksi data, display data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

### Hasil dan Pembahasan

#### Evaluasi Konteks

Pada evaluasi konteks, fokus evaluasi penulis pada tujuan dari program, dukungan sekolah

terhadap program dan evaluasi kebutuhan terhadap nilai-nilai Al-Qur'an.

#### 1. Tujuan program Tahfiz al-Qur'an Madrasah Tsanawiyah Al-Ittifaqiyah Indralaya

Bahwa program Tahfiz al-Qur'an sangat mendominasi sekali dari tahun ke tahun, hal ini dilakukan oleh Madrasah dalam rangka untuk mempercepat siswa dalam membaca dan menghafal al-Qur'an. Untuk mendukung kegiatan al-Qur'an tersebut, Madrasah menyiapkan program-program lainnya, seperti mengkaji kitab kuning, kaligrafi, Bahasa Arab dan muhadhoroh.

Evaluasi terhadap tujuan dari sebuah program di Madrasah Tsanawiyah, terutama program Tahfiz al-Qur'an dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana tujuan sekolah terhadap program pembelajaran al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittifaqiyah Indralaya. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah pedoman wawancara.

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari sebuah program yang dilaksanakan oleh Madrasah Tsanawiyah Al-Ittifaqiyah Indralaya adalah dalam rangka mencetak kader ulama yang bertanggung jawab bagi da'wah syiar Islam, guna mensejahterakan kehidupan di dunia dan akhirat yang bercirikan al-Qur'an, dapat menerapkan berbagai program unggulan dari tahun pelajaran ke tahun pelajaran berikutnya dalam rangka mengembangkan potensi serta bakat siswa untuk mengaktualisasikan dan mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan, serta mengembangkan berbagai wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan maupun dalam bidang keagamaan.

Jadi program tahfiz al-Qur'an dikategorikan sebagai program unggulan, karena Tahfiz al-

Qur'an adalah serangkaian langkah yang dilakukan dalam urutan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Dia mengatakan bahwa keunggulan program sekolah itu berbeda, tergantung pada kepala sekolah yang mengelolanya dan guru sebagai direktur siswa. Melakukan reformasi kurikulum sehingga terbuka untuk memenuhi berbagai kebutuhan dalam mengatasi krisis. Mulailah menanamkan wawasan ke dalam contoh, komitmen dan disiplin tinggi.

Dari tujuan program tersebut akan dapat mencapai sebuah visi yang mana siswa dapat menanamkan nilai keimanan dan ketakwaan serta berakhlak mulia melalui pengamalan ajaran Islam yang berlandaskan pada prinsip-prinsip al-Qur'an, serta dapat menumbuhkan kembangkan nilai nilai akhlakul karimah di lingkungan madrasah, dan mengoptimalkan potensi akademik melalui proses pembelajaran dan bimbingan.

#### 2. Evaluasi dukungan sekolah terhadap program Tahfiz al-Qur'an

Evaluasi terhadap dukungan sekolah dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana dukungan sekolah terhadap program pembelajaran al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittifaqiyah Indralaya. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah pedoman wawancara, bahwa dukungan dari sekolah dalam memajukan sebuah program yang dilaksanakan oleh Madrasah Tsanawiyah Al-Ittifaqiyah Indralaya dalam rangka mencapai tujuannya mencetak kader ulama yang bertanggung jawab bagi da'wah syiar Islam, guna mensejahterakan kehidupan di dunia dan akhirat yang bercirikan al-Qur'an, maka guru-guru al-Qur'an disiapkan sebanyak 25 orang yang telah mempunyai kompetensi yang memadai, Madrasah Tsanawiyah juga menyiapkan kurikulum integratif, yang mana pada kurikulum tersebut waktu pertemuan untuk mempelajari al-Qur'an diatur

sangat signifikan waktunya, satu minggu ada 8 jam tatap muka bagi mereka yang masih duduk di kelas VIII. Hal ini dalam rangka untuk mempercepat siswa dalam membaca al-Qur'an. Selain kegiatan di jam formal siswa juga belajar al-Quran di asrama masing-masing yang bekerjasama dengan para *musyrif* dan *musyrifah* di asrama yang dilaksanakan setelah salat Isya' sampai pukul 21.00. Pada program di asrama ini siswa di berikan waktu untuk belajar bersama-sama dengan kawannya, setelah itu baru menghadap satu persatu. Bahkan para musyrifah juga memfasilitasi para siswa yang ingin bertanya sebelum mereka menghadap. Meskipun metode yang digunakan di setiap asrama tidak semua sama, namun tujuan adanya program tahfiz di asrama adalah untuk membantu siswa supaya lebih paham dan mampu dalam membaca al-Qur'an. Dapat disimpulkan bahwa bentuk dukungan sekolah sudah maksimal dalam merealisasikan program Tahfiz al-Qur'an di madrasah Tsanawiyah Al-Ittifaqiyah, hal ini telah dibuktikan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah, *pertama* Madrasah telah menyiapkan sebanyak 114 guru untuk mendampingi siswa dalam mempelajari al-Qur'an sebagaimana termaktub dalam tabel guru secara keseluruhan, hal ini dilakukan karena setiap kali guru masuk ke kelas, sebelum memulai pelajaran yang dilakukan oleh guru terlebih dahulu memberikan evaluasi tentang pelajaran yang dikaitkan dengan al-Qur'an, seperti pelajaran IPA yang dikaitkan dengan penciptaan alam semesta, dan pelajaran-pelajaran yang lainnya, *Kedua* Madrasah Tsanawiyah sudah menyiapkan 25 orang guru khusus untuk mendidik dan membina siswa di dalam kelas, sebagaimana tertulis dalam tabel guru al-Qur'an. Guru-guru ini diberikan amanah dan tanggungjawab untuk mendidik dan membina siswa sehingga para siswa mampu dalam membaca al-Qur'an.

Madrasah Tsanawiyah juga menyiapkan kurikulum integratif, yang mana pada kurikulum tersebut waktu pertemuan untuk mempelajari al-Qur'an diatur sangat signifikan waktu pertemuannya. Hal ini diperkuat dengan tabel kurikulum integratif Madrasah Tsanawiyah. Untuk waktu pertemuan kelas VII sebanyak 8 jam tatap muka perminggu, kelas VIII sebanyak 4 jam tatap muka perminggu, sedangkan kelas IX sebanyak 2 jam tatap muka perminggu. Selain itu juga telah di siapkan pula kegiatan al-Quran di asrama yang bekerjasama dengan para *musyrif* dan *musyrifah* di asrama, program ini dilaksanakan setelah salat Isya sampai pukul 21.00. Pada program di asrama ini siswa di berikan waktu untuk belajar bersama-sama dengan kawannya, setelah itu baru menghadap satu persatu. Bahkan para musyrifah juga memfasilitasi para siswa yang ingin bertanya sebelum mereka menghadap. Meskipun metode yang digunakan di setiap asrama tidak semua sama, namun tujuan adanya program tahfiz di asrama adalah untuk membantu siswa supaya lebih paham dan mampu dalam membaca Al-Qur'an.

### 3. Evaluasi kebutuhan siswa terhadap nilai-nilai Al-Qur'an

Evaluasi kebutuhan siswa terhadap nilai-nilai dalam al-Qur'an dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an bagi siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittifaqiyah Indralaya.

Berdasarkan data yang diperoleh di atas terkait dengan evaluasi konteks menunjukkan bahwa, tujuan dari program yang dilaksanakan oleh Madrasah Tsanawiyah Al-Ittifaqiyah Indralaya adalah dalam rangka mengembangkan potensi dan bakat siswa untuk mengaktualisasikan dan mengembangkan budaya sekolah agama melalui kegiatan keagamaan. agama, mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses pembelajaran di

kelas berdasarkan pendidikan karakter nasional, dan mengembangkan berbagai wawasan di bidang sains dan di bidang agama. Dari tujuan-tujuan ini akan dapat mencapai visi di mana siswa dapat menanamkan nilai keimanan dan kesalehan melalui praktik ajaran Islam. Dapat menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai *ahlakul karimah* di lingkungan madrasah, serta mengoptimalkan potensi akademik melalui proses pembelajaran dan bimbingan. Sementara dukungan dari sekolah untuk program tahfiz Al-Quran sudah baik, ini dapat dilihat dari keseriusan Madrasah yang menyiapkan waktu belajar al-Qur'an yang cukup banyak untuk dipelajari siswa. Selain banyak waktu, program ini juga didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berkualitas. Sedangkan dari aspek kebutuhan siswa, siswa sangat menghargai nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Bagi mereka yang dapat membaca Al-Qur'an dapat berguna di masyarakat, dapat mengubah sikap yang tidak baik menjadi lebih baik, maka mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai dengan konsensus surat dan dengan aturan bacaan.

Salah satu kesalahan manusia saat ini adalah berinteraksi dengan Al-Qur'an dengan cara yang disukai, bukan dengan cara yang disukai Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an hanya dilakukan di waktu-waktu yang tersisa, datang ke Al-Qur'an hanya ketika dibutuhkan, sedangkan idealnya Al-Qur'an harus dibaca dan tadabburi sepanjang waktu, karena kebutuhan manusia akan Al-Qur'an adalah jauh lebih banyak daripada kebutuhan akan oksigen. Mengapa kita hidup ketika kita berada dalam kegelapan dan ketidaktahuan, kita hanya bangkai yang berjalan jika tidak ada roh Al-Qur'an.

Nilai-nilai al-Qur'an yang mendasari hidup dan tingkah laku manusia dalam hidup bermasyarakat, sehingga dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam inilah siswa dapat

mengetahui segala hal yang benar dan diridai oleh Tuhannya. Menurunnya kualitas moral dalam kehidupan manusia Indonesia dewasa ini, terutama dikalangan anak-anak remaja, menuntut diselenggarakannya pendidikan yang berbasis al-Qur'an. Sekolah dituntut untuk memainkan peran dan tanggungjawabnya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik dan membantu para siswa membentuk dan membangun karakter yang qur'ani. Pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai di dalam kandungan al-Qur'an dapat memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu, seperti rasa hormat, tanggungjawab, jujur, peduli, dan adil kepada sesama manusia, membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah sebagai wadah dalam membentuk peserta didik sudah seharusnya untuk mengimplementasikan penanaman nilai-nilai al-Qur'an dalam proses pembelajaran, dalam rangka membentuk karakter peserta didik agar menjadi siswa yang mempunyai kematangan dan kepribadian untuk hidup di masa yang akan datang.

Setiap siswa akan mengalami perkembangan, sejak lahir, periode kanak-kanak, masa pubertas atau masa remaja, yang kemudian berkembang menjadi dewasa. Dalam setiap perkembangannya siswa senantiasa melakukan usaha penyesuaian diri terhadap lingkungannya, serta terhadap tingkat perkembangannya yang lebih tinggi. Para siswa Madrasah Tsanawiah Indralaya dalam hal ini, berada pada tingkat perkembangan atau pubertas. Masa ini merupakan periode transisi masa kanak-kanak menuju masa dewasa, mereka berada dalam masa ketika terjadi perubahan-perubahan fisiologis, pada masa ini para siswa umumnya mengalami berbagai kesulitan dan masalah dalam melakukan penyesuaian terhadap lingkungan (Majid, 2011)

Proses pembelajaran merupakan persiapan di masa depan, dalam hal ini masa depan kehidupan anak yang ditentukan oleh orang tua. Oleh karenanya sekolah berfungsi untuk mempersiapkan mereka agar mampu hidup dalam masyarakat yang akan datang (Hamalik, 116). Kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa sangat diperlukan dalam menentukan masa depan peserta didik, karena peran sekolah saja tidak cukup untuk memberikan pembinaan dan pengawasan kepada siswa, begitu juga dengan peran orang tua saja tidak cukup, untuk itu peran dan kerjasama antara kedua belah pihak sangat diperlukan.

Evaluasi terhadap Nilai-nilai di dalam al-Qur'an sangat penting untuk ditanamkan guna mendukung ketercapaian tujuan dalam sebuah program pembelajaran terhadap materi yang diajarkan, juga diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkompotensi serta memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai dasar dalam bersosialisasi dengan masyarakat.

### Evaluasi Input

Pada evaluasi input terdapat beberapa fokus pembahasan yaitu kemampuan awal siswa dalam program kegiatan, sarana prasarana yang mendukung program dan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru.

#### 1. Kemampuan awal siswa

Menurut Chaplin kemampuan adalah (keterampilan, ketangkasan, bakat, kemampuan) adalah kekuatan (kekuatan kekuatan) untuk melakukan suatu tindakan. Sementara itu, menurut Robbins, kemampuan bisa merupakan kemampuan bawaan, atau merupakan hasil latihan atau latihan. Adapun Akhmat Sudrajat, itu terkait dengan kemampuan dengan keterampilan kata. Setiap individu memiliki keterampilan berbeda dalam melakukan suatu tindakan. Keterampilan ini

memengaruhi potensi yang ada pada individu. Proses pembelajaran itu menuntut siswa untuk mengoptimalkan semua keterampilan yang mereka miliki (Suja'i, 2008)

Diketahui bahwa madrasah telah melakukan *placement test* pada saat penerimaan siswa baru guna mengetahui kemampuan awal siswanya. Sehingga setelah masuk ke Madrasah Tsanawiyah Al-Ittifaqiyah Indralaya akan lebih mudah untuk membaginya ke dalam kelompok-kelompok dengan kriteria tertentu. Madrasah melakukan ini dalam rangka untuk memudahkan proses belajar mengajar yang disampaikan oleh guru, sehingga proses belajar mengajar tidak menyalahi dari kurikulum yang ada. Adapun hasil *placement test* siswa baru bahwa sebagian besar siswa yang masuk ke Madrasah Tsanawiyah sudah mampu membaca al-Qur'an dengan baik, mereka sudah mempersiapkan diri dengan belajar di rumah sebelum mereka masuk ke madrasah. Hal ini terbukti dari tabel di atas tentang nilai hasil seleksi membaca al-Qur'an siswa baru.

#### 2. Evaluasi sarana prasarana dalam mendukung program

Madrasah Tsanawiyah Al-Ittifaqiyah berupaya untuk dapat memenuhi standar sarana prasarana yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Hasil observasi penulis di Madrasah Tsanawiyah al-Ittifaqiyah Indralaya Ogan Ilir memiliki sarana prasarana yang cukup memadai, sarana prasarana yang menjadi sumber belajar dapat dimanfaatkan dengan baik oleh para guru dan siswa.

Melihat hasil akreditasi yang dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2016 oleh Badan Akreditasi Nasional dari delapan standar yang menjadi penilaian, secara keseluruhan Madrasah Tsanawiyah Al-Ittifaqiyah Indralaya mendapat nilai 98 dengan predikat A (amat baik) dengan

Surat Keputusan nomor : 745/BAP-SM/TU/X/2016. Sedangkan pada standar sarana prasarana mendapat nilai 92. Dari hasil Akreditasi standar sarana prasarana tersebut dapat dikatakan bahwa Madrasah Tsanawiyah Al-Ittifaqiyah Indralaya kelengkapan sarana prasarana sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh Pemerintah, hal ini terlihat dari tercapainya semua kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar.

Evaluasi input terhadap sarana prasarana pendukung program dilakukan untuk mengetahui tentang ketersediaan sarana prasarana pendukung dalam menjalankan program.

Berhubungan dengan sarana prasarana pembelajaran yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Al-Ittifaqiyah Indralaya sudah dinilai cukup baik, hal ini dibuktikan dengan berbagai fasilitas yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Al-Ittifaqiyah Indralaya, baik sarana yang berkaitan dengan program pembelajaran dan sarana-sarana pendukung dalam kegiatan tersebut.

### 3. Kompetensi profesional guru program Tahfiz Al-Qur'an

Evaluasi input terhadap kompetensi profesional guru dilakukan untuk mengetahui tentang skill dan kemampuan guru mengelola pembelajaran dalam program Tahfiz al-Qur'an.

Kompetensi yang dimiliki oleh guru al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah al-Ittifaqiyah sudah sesuai dengan yang dianjurkan oleh Pemerintah, hal ini dibuktikan dari hasil wawancara penulis terhadap guru al-Qur'an Ustadz Noprianto, dari segi profesionalitas mereka merupakan alumni pesantren ternama di Indonesia, kemudian didukung dengan kemampuan yang sudah teruji, karena sebagian mereka sudah ada yang menjadi hafiz dan hafizah, selain itu juga mereka senantiasa mengikuti berbagai kegiatan pelatihan, baik yang

diadakan oleh intern madrasah maupun pemerintah kabupaten dan provinsi. Begitu pula kompetensi sosial dan kepribadian yang dimiliki oleh guru di nilai baik, ini dibuktikan hubungan mereka yang baik dengan stakeholder sekolah, dan mampu berinteraksi serta menjalin komunikasi yang baik dengan guru lain dan siswa.

Berdasarkan dari data-data yang diperoleh di atas terkait dengan evaluasi *input* menunjukkan bahwa untuk mengetahui kemampuan awal siswa baru madrasah telah melakukan *placement test* pada saat penerimaan siswa baru guna mengetahui kemampuannya. Setiap siswa setelah proses pendaftaran masuk ke Madrasah Tsanawiyah, maka mereka harus mengikuti serangkaian tes yang harus dilaluinya, tes tersebut selama dua hari, hari pertama tes tertulis dengan materi pengetahuan agama dan pengetahuan umum, kemudian di hari kedua tes lisan, dengan materi praktek ibadah, doa sehari-hari dan tes membaca al-Qur'an. *Placemen test* tersebut dilakukan untuk mengklasifikasikan siswa berdasarkan kelompok tertentu, sehingga di dalam setiap kelompok kemampuan siswanya sama dalam artian tidak ada yang sangat lancar atau tidak ada yang tidak bisa membaca sama sekali.

Dari hasil *placement test* tersebut sebagian besar siswa yang masuk ke Madrasah Tsanawiyah sudah mampu membaca al-Qur'an dengan baik, mereka sudah mempersiapkan diri dengan belajar di rumah sebelum mereka masuk ke madrasah.

Sedangkan hasil evaluasi input yang berhubungan dengan sarana prasarana pembelajaran yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Al-Ittifaqiyah Indralaya sudah dinilai cukup baik, hal ini dibuktikan dengan berbagai fasilitas yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Al-Ittifaqiyah Indralaya, baik sarana yang berkaitan dengan program pembelajaran dan sarana-sarana pendukung dalam kegiatan tersebut.



Kemudian hasil evaluasi input untuk kompetensi yang dimiliki oleh guru al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittifaqiyah sudah sesuai dengan yang dianjurkan oleh Pemerintah, profesionalitas guru al-Qur'an merupakan alumni pesantren ternama di Indonesia, kemudian didukung dengan kemampuan yang sudah teruji, karena sebagian mereka sudah ada yang menjadi hafiz dan hafizah, selain itu juga mereka senantiasa mengikuti berbagai kegiatan pelatihan, baik yang diadakan oleh intern madrasah maupun pemerintah kabupaten dan provinsi. Begitu pula kompetensi sosial dan kepribadian yang dimiliki oleh guru di nilai baik, ini dibuktikan hubungan mereka yang baik dengan stakeholder sekolah, dan mampu berinteraksi serta menjalin komunikasi yang baik dengan guru lain dan siswa.

### Evaluasi Proses

Yang menjadi fokus penulis pada evaluasi proses adalah metode yang digunakan guru Tahfiz al-Qur'an dalam proses pembelajaran, perencanaan yang disusun sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan dan yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran Tahfiz al-Qur'an.

#### 1. Metode yang digunakan oleh guru Tahfiz al-Qur'an dalam proses pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian materi pembelajaran yang akan digunakan oleh guru saat mempresentasikan materi pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan tentang sifat berbagai metode, seorang guru akan lebih mudah menentukan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi.

Penggunaan metode pengajaran sangat tepat untuk tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, akan dijelaskan dalam metode pembelajaran umum dan metode pembelajaran khusus dalam Tahfiz al-Qur'an. Model pembelajaran menurut Joyce and Weil adalah rencana atau pola yang dapat digunakan untuk menyusun kurikulum, merencanakan materi pembelajaran, dan membimbing pelajaran di kelas atau lainnya (Rusman, 2011).

Metode ini secara harfiah adalah "cara" dalam penggunaan umum, metode ini didefinisikan sebagai cara untuk melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan menggunakan fakta dan konsep secara sistematis. Dalam dunia psikologi, metode berarti prosedur yang biasa digunakan untuk menyelidiki fenomena kejiwaan seperti metode klinis, metode eksperimental, dan sebagainya (Syah, 2009).

Berbagai metode yang biasa diterapkan dalam program al-Qur'an adalah metode ceramah, diskusi dan demonstrasi. Dalam rangka menanamkan nilai-nilai pendidikan Al-Qur'an. Metode ini dapat menggali potensi pengetahuan siswa berkaitan dengan hubungan antara alqur'an dengan nilai-nilai kehidupan manusia.

Evaluasi proses terhadap metode program pembelajaran al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittifaqiyah Indralaya dalam rangka untuk mengetahui sejauh mana guru al-Qur'an menggunakan metode dalam mengajar, bahwa untuk mempercepat para siswa dalam membaca dan memahami al-Qur'an, guru al-Qur'an Madrasah Tsanawiyah Al-Ittifaqiyah sudah melaksanakan berbagai metode yang tepat dalam proses pembelajaran al-Qur'an.

Metode yang digunakan oleh guru-guru al-Qur'an adalah metode klasikal dan metode individual, klasikal yaitu metode yang mana siswa

menghadap satu persatu kepada pembina untuk membaca dan memahami ayat perayat, kalimat perkalimat dan hukum-hukum yang terkandung di dalamnya. Kemudian metode individual yaitu secara bersama-sama guru membacakan satu atau dua ayat, kemudian para siswa mengikuti dan menirukan bacaan yang telah dibacakan oleh guru.

2. Evaluasi perencanaan program yang disusun sudah memenuhi standar

Perencanaan sebagai proses kolaboratif tidak hanya fokus pada kegiatan guru atau kegiatan siswa, tetapi guru dan siswa bersama-sama mendukung tujuan pembelajaran yang disepakati. Tujuan akhir dari proses ini adalah perubahan perilaku siswa. Perencanaan pembelajaran juga merupakan proses mendiskusikan hasil pemikiran tentang tujuan dan sasaran pembelajaran tertentu, yaitu perubahan perilaku dan juga serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam upaya mencapai tujuan dan memanfaatkan sumber daya dan sumber belajar yang ada. Hasil dari proses pengambilan keputusan adalah dokumen yang dapat dikompilasi dan dikompilasi dalam proses pembelajaran.

Evaluasi proses terhadap perencanaan program pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al Ittifaqiah Indralaya dalam rangka untuk mengetahui perencanaan program guru tahfiz Al-Qur'an dalam mengajar, bahwa perencanaan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittifaqiah sudah disusun dan dibuat oleh guru program al-Qur'an sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, dan sudah mengacu kepada standar yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Dalam melakukan perencanaan pembelajaran, guru juga memperhatikan prinsip-prinsip yang bisa menghantarkan pada sebuah tujuan. Dengan demikian, hasil akhir dari proses pembelajaran akan menciptakan kualitas sumber daya manusia yang mumpuni.

## Evaluasi Produk

Pada evaluasi produk, fokus pada evaluasi hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittifaqiyah Indralaya pada akhir semester, ujian nasional dan keberhasilan siswa secara umum.

1. Evaluasi hasil yang dicapai dalam program tahfiz Al-Qur'an

Pada dasarnya pembelajaran adalah inti dari keseluruhan proses pendidikan dengan pendidik sebagai pemegang utama. Pendidik bersama siswa menjadi pelaku implementasi tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan mencapai hasil maksimal jika kegiatan belajar mengajar berjalan efektif.

Sedangkan upaya guru untuk memperoleh hasil ini adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan selalu memotivasi siswa, sehingga membuat siswa senang dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, dalam menyampaikan materi guru menggunakan metode pembelajaran yang beragam dan menarik, tetapi masih disesuaikan dengan materi dan karakter siswa.

Hasil evaluasi keseluruhan untuk memberikan nilai rapor siswa diperoleh dari hasil nilai ujian harian, hasil pengamatan sikap siswa, hasil dari nilai praktik, hasil nilai tugas nilai tengah semester, dan semester, baik secara langsung ada catatan khusus atau tidak. Berdasarkan hasil data diperoleh nilai dapat diketahui bahwa semua siswa untuk rapor mendapatkan nilai total rata-rata di atas batas penilaian standar atau kriteria yang ditentukan (kriteria kelulusan minimum/KKM). Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an berjalan dengan baik, yaitu dengan menunjukkan hasil nilai keseluruhan siswa dengan kategori baik yang berada di atas standar penilaian.

Adapun standar penilaian mata pelajaran Al-Qur'an untuk semua aspek ditentukan oleh

pendidik dengan batas KKM untuk kelas VII adalah 79, kelas VIII adalah 80 dan kelas IX adalah 81. Untuk itu, peserta didik yang nilai rapornya berada di atas standar penilaian maka dianggap sudah mampu dan menguasai materi yang telah diajarkan.

## 2. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa pada program pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittifaqiyah, penulis menggunakan *achievement test*, yaitu tes hasil belajar atau *achievement test* adalah tes yang dilakukan atau dipergunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh pendidik kepada siswa. Achievement test yang biasa digunakan oleh pendidik menurut Purwanto ada dua golongan, yaitu tes lisan (*oral test*) dan tes tertulis (*written test*) (Purwanto, 1990).

Untuk mengukur kemampuan siswa terhadap evaluasi produk dengan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an, maka penulis melakukan *achievement test*, *achievement test* yang penulis ambil adalah tes lisan, bukan tes tertulis. Tes lisan ini diambil 30 orang siswa di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Ittifaqiyah dengan menggunakan sampel *purposive sampling*. Karena kriteria ketuntasan minimal program Tahfiz al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah adalah 79, maka ada tiga kategori hasil dari tes tersebut. Nilai 70-79 dikategorikan rendah, 80-85 dikategorikan sedang, 86-99 dikategorikan tinggi.

Mengingat evaluasi sangat penting dalam proses belajar mengajar, maka hasil dari evaluasi itu sangat diperlukan untuk memberikan solusi dari proses belajar mengajar sehingga nantinya proses belajar mengajar tersebut dapat berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan.

Untuk mengetahui perkembangan hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar, maka harus adanya kegiatan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria penilaian yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar keberhasilan siswa dalam membaca al-Qur'an. Berikut beberapa kriteria membaca Al-Qur'an yang harus dicapai oleh siswa dalam program tahfiz al-Qur'an pada materi tajwid, makharijul huruf, kelancaran membaca dan adab. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an berikut diuraikan dalam tabel 1:

Tabel 1. Klasifikasi Kemampuan Siswa dalam Membaca dan menghafal Al-Qur'an

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	5	16,6 %
Sedang	21	70 %
Rendah	4	13,4 %
<b>Jumlah</b>	<b>N=30</b>	<b>100%</b>

Pada tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar pada jumlah siswa 30 responden dengan kategori tertinggi 5 orang (16,6%), untuk kategori sedang berjumlah 21 orang (70%) sedangkan kategori rendah berjumlah 4 orang (13,4%). Dengan demikian ketercapaian siswa pada kemampuan membaca al-Qur'an berada pada kategori baik dengan persentase 86,6% (26 orang dari 30 siswa).

## Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap hasil evaluasi program Tahfiz al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittifaqiyah Indralaya dapat disimpulkan bahwa *pertama*, evaluasi konteks. Tujuan dari sebuah program yang dilaksanakan oleh Madrasah

Tsanawiyah Al-Ittifaqiyah Indralaya adalah dalam rangka mencetak kader ulama yang bertanggung jawab bagi dakwah syiar Islam, guna menyejahterakan kehidupan di dunia dan akhirat yang berciri khas al-Qur'an, mengaktualisasikan dan mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan, serta mengembangkan berbagai wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan maupun dalam bidang keagamaan dalam upaya untuk mencapai sebuah visi yang dapat menanamkan nilai keimanan dan ketakwaan serta berakhlak mulia melalui pengamalan ajaran islam yang berlandaskan pada prinsip-prinsip al-Qur'an. *Kedua*, evaluasi input, kemampuan awal siswa dalam mengikuti program Tahfiz al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah berdasarkan dari hasil *placement test*; sarana prasarana pembelajaran yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Al-Ittifaqiyah Indralaya sudah dinilai cukup baik; kompetensi profesional guru-guru sudah sesuai. *Ketiga*, evaluasi proses. Metode yang dipakai guru al-Qur'an sudah bisa diterima oleh para siswa; perencanaan pembelajaran sudah disusun dan dibuat oleh guru program al-Qur'an sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, dan sudah mengacu kepada standar yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Dalam melakukan perencanaan pembelajaran, guru juga memperhatikan prinsip-prinsip yang bisa menghantarkan pada sebuah tujuan. Dengan

demikian, hasil akhir dari proses pembelajaran akan menciptakan kualitas sumber daya manusia yang mumpuni. *Keempat*, evaluasi produk. Hasil belajar program Tahfiz al-Qur'an dari aspek kognitif rata-rata siswa mendapatkan nilai yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), banyak siswa mendapatkan prestasi Al-Qur'an; aspek afektif dan psikomotorik tercapainya tujuan pendidikan dalam membentuk karakter utama yang tertuang dalam panca jiwa pesantren.

#### Daftar Pustaka

- Abdurrahmansyah. (2008). Teori Aplikasi Pengembangan dan Telaah Kurikulum PAI di SLTP dan SLTA. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Arikunto Suharsimi dkk. (2010). Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan). Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Cet-14. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al Qaradhawi Yusuf. (1999). Berinteraksi Dengan Al-Qur'an. Jakarta: Gema Insani Press.
- Baharuddin dkk. (2007). Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar Ruz Media.
- Baharuddin. (2010). Psikologi Pendidikan. Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Badwilan AhmadSalim. (2007). Hifzil Qur'anul Karim. Riyad: Dar al Hadarah.
- Beni Ahmad Saebani. (2008). Metode Penelitian. Bandung: Pustaka Setia.